

EFEKTIVITAS PESAN KOMUNIKASI PRESENTER TV PADA PROGRAM ACARA DUNIA ANAK DI TVRI KALTIM

Muhammad Abdul Aziz¹, Endang Erawan², Ghufron³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pesan komunikasi presenter program dunia anak di tvri kaltim. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yaitu Anak TK dharma bahagia berjumlah 2 orang dan orang tua wali murid TK dharma bahagia 2 orang, serta Presenter program dunia anak tvri kaltim berjumlah 2 orang, serta key informan yaitu Produser program dunia anak tvri kaltim berjumlah 1 orang, sedangkan data sekunder yaitu profil TVRI Kaltim. Teknik pengumpulan data yaitu field work research meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pesan komunikasi presenter tv pada program dunia anak di tvri kaltim cukup efektif. Dilihat dari respon positif dari audience ketika presenter membawakan acara, presenter dapat berkomunikasi secara jelas dan dapat dipahami oleh seluruh audience yang hadir di studio tvri. Presenter juga terlihat sangat menguasai tema dan konsep program dunia anak sehingga dapat mmbawakan program tersebut dengan baik.

Kata Kunci: *Efektifitas, pesan, komunikasi, presenter.*

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, tentunya media massa sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat guna meng-update berbagai berita serta informasi yang ada. Berbagai macam bentuk media massa baik berupa media massa cetak, elektronik ataupun on-line tentu sudah menjadi sesuatu yang penting untuk memperoleh

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: muh.aaziz@gmail.com

² Pembimbing I dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Pembimbing II dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

berbagai informasi yang dibutuhkan bagi seluruh kalangan masyarakat karena memberikan manfaat bagi khalayak media, tak berupa pengetahuan baru, berita-berita terkini, menambah wawasan ataupun sekedar hiburan bagi khalayak media tersebut.

Dengan berkembangnya media massa, diikuti dengan banyaknya konten-konten baru yang ditampilkan guna mendapatkan perhatian dari khalayak, dengan banyaknya konten yang dihadirkan oleh media-media, maka dengan mudah khalayak dapat menikmati konten yang dihadirkan oleh media massa, khususnya media televisi.

Televisi pertama di Indonesia adalah Televisi Republik Indonesia yang mulai beroperasi pada tanggal 17 agustus 1962. Pada saat itu, sistem pengembangan televisi di Indonesia berdasarkan 3 pilar utama yaitu : TVRI (pemerintah), Televisi Swasta, dan TV pendidikan.

Pembawa acara merupakan salah satu kunci suksesnya suatu acara. Pemilihan pembawa acara yang tepat akan dapat menghidupkan acara tersebut. Seorang pembawa acara harus mampu membuat suasana menjadi semakin semarak, sehingga tidak ada yang merasa bosan saat menyaksikan acara tersebut. Selain itu seorang pembawa acara juga harus pandai mengolah kata, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Adapun indikator pembawa acara yang dapat membawakan program dengan efektif adalah:

1. Memiliki wawasan luas
2. Memiliki artikulasi yang jelas
3. Mengerti intonasi yang tepat
4. Dapat mengolah kata dengan baik
5. Mampu beradaptasi dengan audiace
6. Mampu melakukan improvisasi

Terkait paparan di atas maka peneliti tertarik meneliti “**Efektivitas Pesan Komunikasi Presenter TV Pada Program Acara Dunia Anak di TVRI KALTIM**”. Dengan demikian presenter memiliki peran yang cukup signifikan dalam sebuah program, bahkan diibaratkan seorang presenter merupakan ujung tanduk program tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian yaitu : Bagaimana Efektivitas Pesan Komunikasi Presenter TV pada Program Acara Dunia Anak di TVRI KALTIM ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan yaitu:

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Pesan Komunikasi Presenter TV pada Program Acara Dunia Anak di TVRI KALTIM

2. Untuk Mendeskripsikan Efektivitas Presenter Dunia Anak TVRI
3. Menganalisis Efektivitas Pesan Presenter Dunia Anak TVRI

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan penelitian ilmu pengetahuan dibidang komunikasi terutama perkembangan teknologi komunikasi.
- b. Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan baru khususnya bagi peneliti maupun mahasiswa juga masyarakat tentang efektivitas pesan komunikasi presenter tv pada program acara dunia anak di tvri kaltim. Sebagai sarana masukan dan evaluasi kepada presenter tv pada program dunia anak di tvri kaltim agar bisa memberikan pesan positif yang bisa diterima oleh masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

Teori Komunikasi SMCR

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan suatu teori komunikasi. Teori komunikasi yang digunakan adalah teori komunikasi model David K. Berlo. Model komunikasi Berlo dikenal dengan model SMCR yaitu kepanjangan dari Source (sumber), Message (pesan), Channel (Saluran), dan Receiver (penerima).

Dalam model komunikasi Berlo, terdapat unsure encoder atau decoder yang dianggap penting. Encodes artinya menyandi atau memformulasikan pesan, dan hal ini dilakukan oleh sang pengirim pesan, sedangkan decodes artinya membaca sandi atau menerjemahkan pesan. Sebagai contoh, seorang dewasa harus menyandi pesan yang berbeda saat berkomunikasi dengan sesama orang dewasa atau anak kecil, jika hal ini tidak dilakukan maka anak kecil tersebut akan susah untuk menangkap pesan yang disampaikan oleh orang dewasa.

Komunikasi

Menurut Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1 cet.5*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), h.29. para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (interpersonal communication), komunikasi kelompok kecil (small group communication), komunikasi organisasi (organisation communication), komunikasi massa (mass communication) dan komunikasi publik (public communication) Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Psikologi komunikator

Dalam konsep psikologi komunikator, proses komunikasi akan berhasil atau sukses apabila berhasil menunjukkan sumber kepercayaan bagi komunikan. Aristoteles menyebutkan persuasi tercapai karena karakteristik personal pembicaraannya, yang ketika ia menyampaikan pembicaraannya kita menganggapnya dapat dipercaya. Aristoteles juga menyebutkan karakter komunikator sebagai ethos yang terdiri dari pikiran baik (good sense), akhlak yang baik (good moral character), maksud yang baik (good will), dan perilaku yang baik (good manner). Sementara itu Holand dan Weiss menyebutkan bahwa ethos sebagai kredibilitas yang terdiri dari dua unsur, yaitu keahlian (expertise) dan dapat dipercaya (trustworthiness). Menurutnya, kedua unsur tersebut mutlak dimiliki oleh seorang komunikator agar bersifat kredibel. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Psikologi Komunikator : Kredibilitas, Atraksi, Kekuasaan

Efektivitas

Dikutip dari jurnal Soheh, Awaludin. 2010. “Efektivitas Tabloid Komunika Sebagai Media Diseminasi Informasi Bagi Pegawai Puslitbang Postel Dan Puslitbang Aptel Skdi Badan Litbang SDM Depkominfo” Menurut Moeliono dalam kamus Bahasa Indonesia (1990:950), efektivitas adalah “Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur, atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha atau tindakan).” Berdasarkan penjabaran di atas, maka efektivitas adalah “Adanya efek yang nantinya menimbulkan suatu pengaruh terhadap apa disampaikan kepada seseorang yang nantinya menghasilkan suatu tindakan.” Sedangkan Ruslan (2004:53) menyatakan suatu komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut memiliki persamaan persepsi antara komunikator dengan komunikannya.

Menurut MC. Crosky Larson dan Knapp (2011), komunikasi dapat dikatakan efektif apabila :

1. Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya dengan indikator pesan yaitu :
 - a. *Clear*
 - b. *Correct*
 - c. *Concise*
 - d. *Comprehensive*
 - e. *Concrite*
 - f. *Complete*
 - g. *Convinsing*
2. Pesan yang disampaikan pengirim dapat disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.
3. Tidak ada hambatan yang berarti untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

Pesan

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu:

- a. Pesan itu harus cukup jelas (*clear*). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
- b. Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (*correct*). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
- c. Pesan itu ringkas (*concise*) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
- d. Pesan itu mencakup keseluruhan (*comprehensive*). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.
- e. Pesan itu nyata (*concrete*), dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.
- f. Pesan itu lengkap (*complete*) dan disusun secara sistematis.
- g. Pesan itu menarik dan meyakinkan (*convincing*). Menarik karena dengan dirinya sendiri menarik dan meyakinkan karena logis. (Siahaan, 1991:73)

Presenter

Definisi Pembawa Acara, Presenter atau Host atau pembawa acara menurut arti katanya, seorang yang mengantar suatu sajian. Menurut Wibowo (2007:123) Presenter adalah seseorang yang bekerja dengan mengandalkan suara dan kemampuan berbahasa dilengkapi dengan keterampilan dalam membawakan suatu acara. Setiap orang dapat berbicara, tetapi seorang presenter harus dapat berbicara secara lebih baik, lebih jelas dan lebih indah atau memukau, selain itu sebagai seorang komunikator, presenter juga harus memenuhi beberapa syarat sehingga dapat dikatakan sebagai komunikator yang baik yaitu antara lain presenter harus memiliki :

1. Kredibilitas, Komunikator yang tinggi dalam suatu keahlian akan dianggap sebagai seorang yang cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Sedangkan kepercayaan adalah kesan komunikasi tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya, yaitu dinamisme, sosialbilitas, dan koorientasi komunikator. Dinamisme berkaitan dengan cara komunikator berkomunikasi yang bergairah, bersemangat, aktif, tegas, dan berani.
2. Atraksi, Atraksi merupakan daya tarik dari komunikator sehingga menimbulkan efek persuasif terhadap komunikan. Everett M. Rogers membedakan antara kondisi atraksi homophily dengan heterophily. Pada kondisi homophily, komunikator dan komunikan merasakan adanya kesamaan dalam status sosial ekonomi, pendidikan, sikap, dan kepercayaan. Sedangkan pada kondisi heterophily, terdapat perbedaan status sosial ekonomi, pendidikan, dan kepercayaan antara komunikan dan komunikator.
3. Kekuasaan, Kekuasaan menyebabkan seorang komunikator dapat memaksakan kehendaknya kepada orang lain, karena ia memiliki sumber daya yang sangat penting. Berdasarkan sumber daya yang dimilikinya, French dan

Raven menyebutkan jenis-jenis kekuasaan. Klasifikasi ini kemudian dimodifikasikan Raven (1974) dan menghasilkan lima jenis kekuasaan:

- A. Kekuasaan Koersif, menunjukkan kemampuan komunikator untuk mendatangkan ganjaran atau memberikan hukuman pada komunike. Ganjaran dan hukuman dapat bersifat personal (misalnya benci dan kasih sayang) atau impersonal (kenaikan pangkat atau pemecatan).
- B. Kekuasaan Keahlian, yaitu kekuasaan yang berasal dari pengetahuan, pengalaman, keterampilan, atau kemampuan yang dimiliki komunikator.
- C. Kekuasaan Informasional, ialah kekuasaan yang berasal dari isi komunikasi tertentu atau pengetahuan baru yang dimiliki oleh komunikator.
- D. Kekuasaan Rujukan, Komunikate menjadikan komunikator sebagai kerangka rujukan untuk menilai dirinya atau menjadi teladan.
- E. Kekuasaan Legal, kekuasaan yang berasal dari seperangkat peraturan norma yang menyebabkan komunikator berwenang untuk melakukan suatu tindakan.

Jenis Presenter Televisi

a. Continuity Presenter

Presenter jenis ini adalah mereka yang bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada pemirsa. Mereka biasanya akan sedikit mengulas materi acara yang segera hadir, dengan tujuan mengajak dan menambah pemirsa agar tidak berganti channel ke stasiun televisi lainnya (Baksin, 2006:154).

b. Host

Host secara umum diartikan sebagai orang yang memegang sebuah acara tertentu. Keberadaan host biasanya identik dengan acara yang dibawakannya. Dengan demikian, selain jenis acara, figur host yang bersangkutan juga memegang peranan penting. Kehadiran seorang host yang berkarakter akan menjadi daya tarik sebuah acara (Baksin)

c. Anchor

JB Wahyudi menyatakan bahwa pada radio dan televisi, faktor penyaji berita memegang peranan penting dalam penyampaian naskah berita kepada khalayak secara jelas dan komunikatif (Baksin, 2006:156).

Televisi

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang update, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Dalam Baksin (2006) mendefinisikan bahwa televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (hi-tech) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan pola pikir, dan tindak individu". Menurut Parwadi (2004) lebih luas lagi dinyatakan bahwa televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi

sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima. Stasiun televisi merupakan lembaga penyiaran atau tempat bekerja yang melibatkan banyak orang, dan yang mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidang penyiaran yang berupaya menghasilkan siaran atau karya yang baik.

Definisi Konseptual

Dari konsep yang telah dipaparkan diatas maka Efektivitas Pesan Komunikasi Presenter TV Pada Program Dunia Anak di TVRI Kaltim bertumpu pada kemampuan komunikasi seorang presenter tv, dimana presenter harus mampu membawakan dan menjelaskan isi suatu program acara agar dapat dimengerti oleh para pemirsa yang sedang menyaksikan program dunia anak TVRI kaltim dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pesan itu

nantinya dikatakan efektif apabila memenuhi 3 poin Menurut MC. Crosky Larson dan Knapp (2011) yaitu :

1. Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya.
2. Pesan yang disampaikan pengirim dapat disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.
3. Tidak ada hambatan yang berarti untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah untuk membatasi masalah, dengan adanya pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dalam pengolahan data yang akan disimpulkan. Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pesan komunikasi presenter tv pada program acara dunia anak di TVRI kaltim. Adapun sebuah pesan dikatakan efektif apabila :

1. Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya.
2. Pesan yang disampaikan pengirim dapat disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.
3. Tidak ada hambatan yang berarti untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua objek yang dijadikan pengamatan, melainkan hanya sebagian dari objek yang diamati.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013:87) Analisi data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh umumnya data kualitatif. Bogdan (dalam sugiyono, 2013:88) Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah berdirinya Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Pada tanggal 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman istana merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. 24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asia Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno. 20 Oktober 1963, dikeluarkan Keppres No. 215/1963 tentang pembentukn Yayasan TVRI Stasiun Yogyakarta, yang secara berturut-turut diikuti dengan Stasiun Medan, Surabaya, Ujung Pandang (Makassar), Manado, Denpasar dan Balikpapan. Mulai tahun 1977, secara bertahap dibeberapa ibukota Propinsi dibentuklah stasiun-stasiun produksi keliling atau SPK, yang berfungsi sebagai perwakilan atau koresponden TVRI di daerah yang terdiri dari :

1. Stasiun Produksi Keliling Jayapura
2. Stasiun Produksi Keliling Ambon
3. Stasiun Produksi Keliling Kupang
4. Stasiun Produksi Keliling Malang
5. Stasiun Produksi Keliling Semarang
6. Stasiun Produksi Keliling Bandung
7. Stasiun Produksi Keliling Banjarmasin
8. Stasiun Produksi Keliling Pontianak
9. Stasiun Produksi Keliling Banda Aceh
10. Stasiun Produksi Keliling Jambi

- 11. Stasiun Produksi Keliling Pedang
- 12. Stasiun Produksi Keliling Lampung

Program Acara Dunia Anak

Program dunia anak adalah program TVRI yang dibuat untuk anak-anak, program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak usia dini sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar (pra sekolah). Program ini juga dibuat untuk mengajak anak-anak agar lebih berani untuk tampil dan menunjukkan bakat yang dimilikinya. Program ini selalu menampilkan TK yang berbeda di setiap minggunya, dimana setiap TK yang hadir wajib untuk mempersiapkan seluruh anak didiknya untuk dapat memberikan sebuah persembahan berupa tari, *dance*, paduan suara, dan kerajinan tangan yang nantinya akan ditampilkan di TVRI.

Program ini tayang setiap hari senin jam 16.00 WITA secara *live* di TVRI KALTIM, program ini di pandu dengan dua orang presenter yang selalu bergantian membawakan acara tersebut, yaitu presenter utama dan presenter cadangan. Dimana presenter utamalah yang sering muncul di program dunia anak, sedangkan presenter cadangan hanya akan tampil ketika presenter utama berhalangan untuk hadir.

Profil Presenter

Presenter dunia anak saat ini ada dua, dibagi menjadi presenter utama dan cadangan. Adapun profil lengkap mereka sebagai berikut

- 1. (Presenter Utama)



“ Menurut Rischa atau lebih akrab di panggil Caca, menjadi seorang presenter adalah hal yang sangat menyenangkan, namun menjadi seorang presenter juga harus memiliki keahlian, keahlian mengolah bahasa, keahlian berkomunikasi, keahlian dalam pendekatan ke

audience. menjadi presenter dunia anak juga merupakan hal yang menyenangkan, namun sebagai presenter saya harus bisa memposisikan diri ketika harus berinteraksi dengan anak-anak, contohnya menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan komunikasi yang efektif seperti jelas dan lugas, tidak menggulang-ulang kata yang dapat membuat bingung, serta menggunakan gaya komunikasi selayaknya anak-anak”

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua minggu yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada pihak TVRI stasiun Kalimantan Timur yang berkompeten dalam acara tersebut dan para orang tua wali murid TK yang hadir di studio TVRI untuk menonton acara Dunia anak TVRI Kaltim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pesan Komunikasi Presenter TV pada Program Dunia Anak TVRI Kaltim. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 1 (satu) orang Produser Program Dunia Anak TVRI, 2 (dua) orang Presenter, 2 (dua) orang Anak TK Dharma Bahagia, 2 Guru dari TK Dharma Bahagia, 2 (dua) orang Wali Murid yang hadir menonton program Dunia Anak TVRI Kaltim.

Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif yang menganalisis lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu “wawancara” yang dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus penelitian. Dalam hal ini adalah efektivitas pesan komunikasi presenter tv pada Program Dunia Anak di TVRI Kaltim yang akan menjadi tugas Presenter untuk dapat menyampaikan pesan secara efektif agar dapat dimengerti dan dipahami oleh *audience*.

Pesan yang disampaikan pengirim dapat disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.

Dalam poin ini pesan yang disampaikan presenter harus dapat dimengerti oleh *audience* khususnya anak-anak. Presenter harus mampu mengajak anak-anak mengikuti perintah yang di minta oleh presenter. Untuk itu presenter selaku komunikator harus lebih aktif dalam menyampaikan perintah dan memberikan penekanan di setiap perintah yang akan di sampaikan, lalu juga agar perintah atau pesan tersebut dapat di respon presenter terkadang menggunakan indra sentuhan untuk menyapa adik-adik TK sehingga mereka mau mendengarkan dan memperhatikan, dan menjawab pertanyaan ketika presenter bertanya.

Tidak ada hambatan yang berarti untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim

Dalam poin ini menjelaskan mengenai bagaimana komunikasi presenter sudah sangat efektif, dengan tidak adanya hambatan dalam proses komunikasi antara presenter dan *audience*. Ini dilihat dari respon *audience* terhadap presenter, dan juga tidak adanya hambatan yang dirasakan oleh presenter ketika membawakan acara dunia anak.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bahasa yang digunakan oleh presenter adalah bahasa yang baku dan mudah dimengerti oleh anak TK.
2. Presenter telah berhasil menyampaikan pesan secara efektif kepada seluruh anak TK yang mengikuti program acara dunia anak, pesan yang telah di susun dan dikemas dengan baik bisa tersampaikan dan mendapat respon positif dari *audience*.
3. Pesan yang efektif terbukti dari respon positif, dalam hal ini seluruh anak TK yang hadir dalam acara dunia anak, dapat mengikuti seluruh perintah yang disampaikan oleh presenter.
4. Adanya kendala yang dihadapi presenter dapat ditangani dengan baik, seperti susahny mengatur *audience*, karena presenter juga dibantu oleh pengarah acara untuk menghandel segala kebutuhan saat acara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatanlangsung oleh penulis di lapangan tentang Efektivitas Pesan Komunikasi Presenter TV pada program acara Dunia Anak di TVRI Kalim, maka penulis menyampaikan saran-saran yang di khususkan untuk TVRI Kaltim dan juga Presenter. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Karena sulitnya presenter mendapatkan referensi acara anak-anak, maka seharusnya pihak TVRI Kaltim mampu memberikan contoh program acara yang nantinya akan dijadikan referensi oleh presenter. Serta presenter juga harus lebih inovatif dan juga berkreasi sehingga presenter lebih peka terhadap bentuk program apapun yang akan dibawakannya dan dapat meraba-raba seperti apa seharusnya program acara yang akan dibawakannya.
2. Terlalu monotonnya kosakata dan pembahasan dari presenter, yang membuat setiap episodenya terasa sama saja pembahasannya, seharusnya presenter mulai mencari kata-kata lain agar membuat acara setiap episodenya terasa berbeda.
3. Terkadang ada beberapa segmen dimana presenter kesulitan untuk mengajak anak-anak TK untuk berkomunikasi, Sebaiknya presenter harus menganalisa

dan mengenali terlebih dahulu manakah murid yang dapat diajak berinteraksi sebelum *live* Dunia Anak, karena terkadang ada murid yang sulit diajak berkomunikasi.

Daftar Pustaka

- Baran, Stanley J, 2010, Teori Komunikasi Massa, Terjemahan, Salemba Humanika Jakarta.
- Infante, Dominick A. 1990, Building Communication Theory, USA:Waveland Press inc.
- Tim dos, en Adm Pendidikan UPI, 2009, Manajemen Pendidikan, Alfabeta – Bandung.
- Uchjana Effendy, 1993, Onong, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, Pt.Citra Aditya Bakti Bandung.
- Vivian, John, 2008, Teori Komunikasi Massa, terjemahan, Kencana Perdana Media Group – Jakarta.
- Wenner J, Severin& James W.Tankard Jr, 1992, Communications Theories : Origin, methods and uses in the mass media, Longman – New York.
- Aryati, Lies, 2007. Panduan Untuk Menjadi MC Profesional. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Baksin, Askurifai. 2006. Jurnalistik Televisi Teori Dan Praktik. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin Burhan. 2007. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta. Kencana Pradana Media Grup.
- Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif. edisi ke- 3. Yogyakarta.
- Mixed. DeVito, Joseph A. 2007. The Interpersonal Communication Book. edisi 11. Pearson Educations.
- Inc Fadli R. 2001. Terampil Wawancara. Jakarta. PT. Grasindo.
- Jahja, Saktiyanti Rusfadia, Irvan Mohammad. 2006. Menilai Tanggung Jawab Sosial Televisi. Jakarta. Piramedia. .
- Kriyantono, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. 1991. Memahami Peran Komunikasi dalam Masyarakat. Bandung. Penerbit Aditya Baki. Masduki, 2004. Menjadi Broadcaster Profesional,Pustaka Populer. Yogyakarta.
- Morissan. 2004. Jurnalistik Televisi Mutakhir. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta , PT. Rajagrafinfo Persada.
- Parwadi, Redatin. 2004. Televisi Daerah Diantara Himpitan Kapitalisme Televisi. Pontianak. Untan Press.

Triono Hendi. 2007. Langkah Awal Menjadi Presenter. Yogyakarta. Cakrawala.
Tulung, Sonny. 2007. Anda Juga Bisa Menjadi Presenter Sukses. Jakarta. PT.
Elex Media Komputindo.